



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus
Pada Perusahaan Non Keuangan Yang IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

**MAHFIRO
NPM. 21601082103**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2020

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan non finansial sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik. Variabel penelitian terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Total Assets Turnover Ratio (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE). Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai mean CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai mean DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Jika dilihat secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO. Hal ini bisa saja terjadi karena periode pengamatan yang singkat dan juga kondisi perusahaan yang masih dalam tahap penyesuaian sesudah melakukan IPO.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Initial Public Offering*, IPO, BEI, Rasio

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the differences in financial performance of non-financial companies before and after the Initial Public Offering (IPO) at the Indonesia Stock Exchange (BEI). This study uses a quantitative approach with statistical methods. The research variables consisted of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Total Assets Turnover Ratio (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) and Return on Equity (ROE). Data analysis is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of normality test and test hypotheses using SPSS version 20. The results of testing the hypothesis by using paired sample t-test showed that there were significant differences in the company's financial performance before and after the IPO when viewed from the mean CR and ROE. Meanwhile, if viewed from the mean DER, DR, TATO, NPM, and ROI, there are no significant differences in the company's financial performance before and after the IPO. When viewed as a whole, the company's financial performance was not increased after an IPO. This can happen due to a short observation period and also the condition that the company is still in the adjustment phase after an IPO.

Keywords: *Financial Performance, Initial Public Offering, IPO, BEI, Ratio*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, Perekonomian Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang *go public*, artinya masyarakat mulai membudidayakan perekonomian terbuka dan siap secara kompetitif. Suatu indikator yang sangat jelas adalah semakin meningkatnya kinerja suatu bursa efek yang berfungsi sebagai mediator atau perantara dalam perdagangan saham. Bursa Efek merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian Negara karena berperan sebagai suatu instansi yang memfasilitasi pihak yang kelebihan dana (Investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (Perusahaan) (Ekawani, 2016).

Kegiatan perekonomian berjalan baik jika ada transparansi antara pihak-pihak yang terlibat. Transparansi yang dimaksud ialah tersedianya informasi yang dibutuhkan dalam proses jual beli sehingga pihak-pihak yang melakukan jual beli merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi. Hal ini menuntut perusahaan menyediakan informasi yang cukup, relevan dan andal. Informasi aktivitas bisnis perusahaan dapat tergambar dari laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya menggambarkan kegiatan bisnis perusahaan tetapi juga menjadi sebagai alat pertanggung jawaban terhadap para pemangku kepentingan. Fahmi (2012:22) menjelaskan “Laporan keuangan merupakan suatu

informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Kinerja perusahaan yang baik tentu akan membawa perusahaan terus berkembang semakin besar dan mencapai tujuannya, namun untuk berkembang semakin besar harus memanfaatkan peluang yang ada seperti perusahaan ingin melakukan ekspansi atau membuat pabrik baru dalam rangka mencapai tujuan perusahaan pastinya tidak cukup mengandalkan kinerja dari aktivitas operasionalnya saja tetapi juga membutuhkan tambahan dana yang cukup besar. Oleh sebab itu, dalam rangka mendapatkan dana, perusahaan akan berupaya mencari solusi terkait hal ini dengan cara memilih pendanaan melalui jalur internal seperti penahanan laba atau jalur eksternal misalnya mencari pinjaman dana, mencari partner untuk merger atau melakukan penggabungan usaha, dan penerbitan saham di pasar modal. Sebagian besar pendanaan melalui jalur internal sulit untuk memenuhi kebutuhan perusahaan karena tingkat hutang yang terbatas oleh kreditor. Solusi lain yang menarik bagi perusahaan adalah menerbitkan saham di pasar modal (*go public*). Menariknya, karena penerbitan saham di pasar modal tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga investor yang akan memiliki kesempatan untuk berinvestasi modal dengan membeli beberapa saham untuk mendapatkan keuntungan.

Perusahaan yang memilih menerbitkan dan menjual sahamnya dalam mengatasi pendanaan diawal harus melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) terlebih dahulu. IPO adalah proses

penawaran saham perdana atau proses awal dalam memasuki pasar modal. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 (sebagai pengganti Undang-undang no.8 tahun 1995) mendefinisikan *initial public offering* sebagai kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaanya. Efek dalam hal ini adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, dan kontrak berjangka atas efek. Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik, salah satunya adalah kemungkinan akses terhadap pihak eksternal, semakin besar dan semakin dikenal oleh banyak pihak. Penawaran perdana merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan yang pada gilirannya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan penawaran umum perdana akan terjadi perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan yang terbuka dan memberikan konsekuensi tanggung jawab kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

Pada saat penawaran perusahaan harus menyediakan prospektus yang didalamnya dimuat informasi keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan penjelasan atas laporan keuangan (*note of financial statement*). Disisi lain, informasi non keuangan berisi antara lain informasi mengenai *underwriter*, auditor,

konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung. Informasi dalam prospektus tersebut dibutuhkan investor dalam proses pembuatan keputusan di bursa (Kim dan Ritter, 1999). Informasi dalam prospektus tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan deviden yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai resiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan (Firt dan Liau-Tan, 1998).

Dana yang didapatkan dari penawaran saham perdana / IPO di pasar modal akan diterima langsung oleh perusahaan dan penggunaannya segera dialokasikan sesuai tujuan masing-masing perusahaan dalam melakukan *go public*. Kusumawati (2014) menjelaskan bahwa “dana dari hasil IPO tentunya meningkatkan modal perusahaan yang dapat digunakan untuk ekspansi, memperbaiki struktur modal kerja, dan melunasi sebagian hutang dengan penawaran untuk konversi dari pinjaman atau hutang menjadi kepemilikan saham perusahaan sehingga solvabilitas perusahaan dapat meningkat, perusahaan dapat terhindar dari keadaan *insolvent* dan terhindar dari resiko likuiditas”. Keputusan perusahaan memilih untuk *initial public offering* atau yang dikenal sebagai *go public* juga memiliki konsekuensi dimana menjadi perusahaan publik akan dituntut untuk menjadi perusahaan yang profesional dan transparan.

Melalui penawaran perdana inilah calon investor atau pemodal dapat melihat dan menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam rangka pengambilan keputusan investasi. “Penilaian kinerja adalah keadaan

dimana laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu” (Martono dan Harjito, 2005:52). Apabila kinerja perusahaan yang tertuang dalam prospektus baik serta proses penjaminan dari *underwriter* juga bagus maka para investor cenderung akan merespon dengan baik saham yang ditawarkan oleh emiten. Fenomena ini akan terlihat pada harga saham yang dibeli dari perusahaan yang bersangkutan. Pemesanan saham akan melebihi jatah yang akan diterbitkan (dijual), sehingga fenomena *underpricing* akan ditemui.

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda, Panggau dan Yuniati (2014) menggunakan 9 variabel sebagai ukuran dari *financial performance*, yaitu variabel *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *receivable turn over*, *debt ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*. Hasil analisis menemukan adanya peningkatan (*current ratio* dan *quick ratio*) sesudah melakukan IPO, dan mengalami penurunan (*total asset turnover*, *receivable turn over*, *debt ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*) sesudah melakukan IPO. Wirajuna Yasa dan Putri (2017) hanya menggunakan ukuran variabel *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) hasilnya terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan rasio ROA pada tahun ketiga dan keempat sesudah melakukan IPO dan tidak terdapat perbedaan untuk rasio NPM. Khatami et al., (2017) menggunakan ukuran variabel *current ratio*, *debt to equity*, *debt ratio*, *total asset turn over*,

net profit margin, dan *return on investment*, hasilnya terdapat perbedaan signifikan *current ratio*, *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Secara keseluruhan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan setelah IPO tidak mengalami peningkatan. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian dengan kondisi berbagi kepemilikan saham dan juga biaya laporan yang meningkat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini akan membahas analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan. Peneliti menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage* (utang), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar perusahaan. Rasio utang yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). Alasan peneliti menggunakan DER adalah untuk menunjukkan jumlah utang atas ekuitas pemegang saham. Alasan peneliti menggunakan DR adalah untuk menunjukkan jumlah utang atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover Ratio* (TATO). Alasan peneliti menggunakan TATO yaitu guna mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh hasil penjualan. Rasio profitabilitas yang akan

digunakan peneliti adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Alasan peneliti menggunakan NPM karena rasio ini menghitung laba bersih yang dihasilkan sehingga ukuran pokok keberhasilan perusahaan dapat terlihat. Alasan peneliti menggunakan ROI adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan ROE karena untuk menunjukkan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham atas ekuitas yang dimiliki. Pemilihan rasio-rasio keuangan ini dilakukan dengan memperhatikan ketepatan alat ukur dalam menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan yang relevan terhadap aspek dalam penilaian kinerja serta pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memilih untuk *initial public offering* memiliki konsekuensi-konsekuensi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait gambaran kemampuan kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum *initial public offering* dan setelah *initial public offering* sehingga pengambilan keputusan investasi dan bisnis oleh para pemangku kepentingan menjadi tepat dan relevan.

Penelitian ini mengacu pada perusahaan non keuangan sebab perusahaan non keuangan lebih banyak memiliki pengaruh terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan menghasilkan barang atau jasa yang dipastikan memiliki penjualan yang terus meningkat diiringi pertambahan asetnya juga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang

baik dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut serta mampu meningkatkan kinerja yang baik pula (Anggraini 2013).

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam membantu pengawasan dan penilaian para pemangku kepentingan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta membantu investor dalam membaca informasi keuangan guna pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang masuk ke pasar modal / BEI pada tahun 2016 dengan membandingkan periode kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada masing-masing sektor yang terpilih. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan yang tegambar melalui rasio keuangan pada perusahaan sektor non keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan yang tegambar melalui

rasio keuangan pada perusahaan sektor non keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah referensi informasi dan ilmu pengetahuan terkait hal yang serupa. Dan menjadi koleksi penelitian yang berguna dalam melengkapi khazanah pengetahuan di perguruan tinggi dalam bidang analisis laporan keuangan.
- b) Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan masukan atau wawasan untuk ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan yang dapat diaplikasikan pada dunia kerja sebagai akuntan dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan, dapat menjadi rekomendasi pertimbangan mengevaluasi dan mengambil keputusan guna memaksimalkan dan meningkatkan efisiensi usaha atau kegiatan operasional dalam rangka memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan yang dinilai melalui rasio keuangan.
- b) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi, informasi serta masukan untuk dijadikan sebuah

bahan pertimbangan pengambilan keputusan para inivestor untuk melakukan penanaman modal terhadap Perusahaan terutama non keuangan yang terdaftar di BEI.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kondisi perusahaan antara sebelum IPO dan sesudah IPO dengan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 hingga tahun 2018 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut antara lain *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *debt ratio* (DR), *net profit margin* (NPM), *return on investent* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO). Berdasar pada hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda t untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*), maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif, dimana *Current Ratio* (CR) setelah melakukan IPO lebih tinggi sebelum melakukan IPO.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah melakukan IPO lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan IPO.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt Ratio* (DR) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif, dimana *Debt Ratio* (DR) setelah melakukan IPO lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan IPO
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana *Net Profit Margin* (NPM) setelah melakukan IPO lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan IPO.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Investment* (ROI) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana *Return on Investment* (ROI) setelah melakukan IPO lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan IPO.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana *Return on Equity* (ROE) setelah melakukan IPO lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan IPO.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Namun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana *Total Assets Turnover* (TATO) setelah melakukan IPO lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan IPO.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover Ratio*.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) pada tahun 2016. Periode pengamatan adalah dua tahun sebelum (2014-2015) dan dua tahun sesudah (2017-2018) melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).
3. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan dari perusahaan sektor non keuangan selama periode 2014-2018.

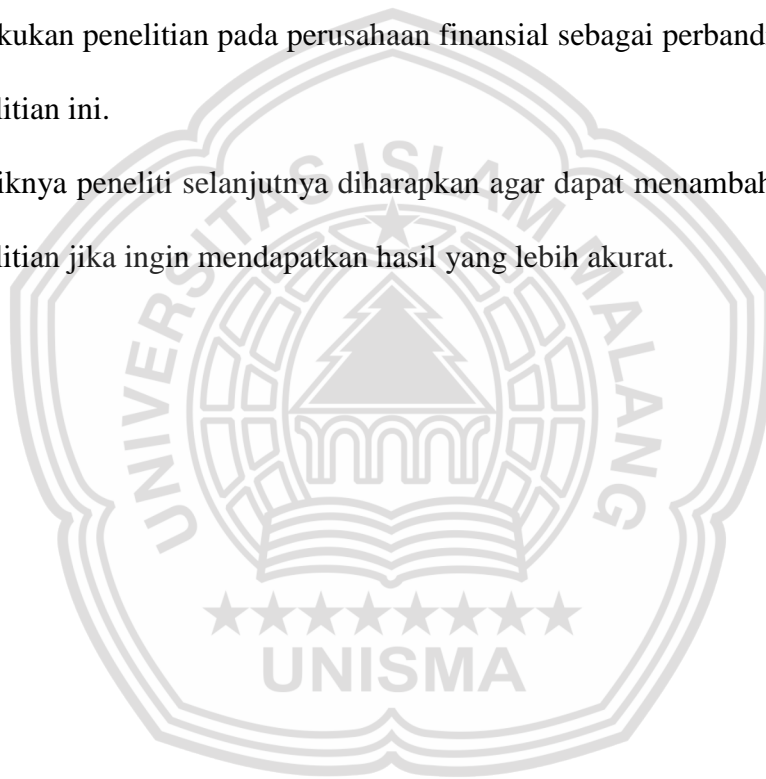
5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti mencoba memberikan saran maupun masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan hendaknya dapat menggunakan aktiva yang dimiliki seefektif mungkin untuk menghasilkan penjualan dan laba yang meningkat, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan seperti *quick ratio*, *return on asset*, *cashflow*

operating ratio, dan variabel-variabel lain yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Sebaiknya penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan tahun penelitian yang lebih panjang serta meneliti seluruh sektor industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki objek penelitian yang lebih luas serta dapat melihat hasil perbandingannya. Selain itu, bisa mencoba melakukan penelitian pada perusahaan finansial sebagai perbandinga dari penelitian ini.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah periode penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat.





DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi., dan Taqwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia, 1-15.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek keuangan*”. Cetakan Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitriyani, M. M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(9), 1-9
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. “*Standard Akuntansi Keuangan*”. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, A. E. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, 4(1), 38-45.
- Indonesia Stox Exchange. (2016). Paduan Go Public, Guide to Going Public. Retrived Feb 03, 2020, from Pusat Informasi Go Publik Bursa Efek Indonesia: <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/panduan-go-public/>
- Indonesia Stox Exchange. (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan Retrived Feb 10, 2020, from Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan dan Tahunan Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK.013/1990 Tentang Pasar Modal : *Konsekuensi IPO*:
- Khatami, N., Hidayat, R. R., dan Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 87-94.
- Panggau, J. D., dan Yuniati, T. (2014). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(8), 1-20.

- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rosyd, M. (2014). Penelitian Komparatif. Retrived Jan 15, 2020, from PGSD ber bagi: <http://pgsdberbagi.blogspot.co.id/2014/01/penelitiankomparatif.html>
- Sen, Y., dan Syahfitri, L. (2013). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia, 1-8.
- Sohail, M. K., and Anjum, M. S. (2016). *Efficiency Dynamic of Initial Public Offerings Using Data Envelopment Analysis and Malmquist Productivity Index Approach. Working Paper Capital University of Science and Technology*, 27(2), 175-184.
- Sugianto, V. Y. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52(11), 81-91.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Edisi Kedua. Medan: USU Press.
- Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang pasar modal
- Wirajunayasa, P. A., & Putri, I. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 16-42.
- Zaluki, N. A. (2008). *Post-IPO Operating Performance and Earnings Management. International Business Research Journal*, 1(2), 39-48.
- Zulhendry. (2012). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

